

## BAB VI

### DEKSRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini mengambil data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) dan termasuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES ) dengan syarat emiten harus konsisten selama periode penelitian yaitu tahun 2016-2020, berdasarkan syarat tersebut terdapat 15 perusahaan yang di nilai konsisten selama periode penelitian. Berikut adalah profil singkat perusahaan yang sudah terpilih sebagai sampel sebagai berikut:

##### 1. Agung Podomoro Land Tbk

Agung Podomoro Land Tbk atau APLN merupakan perusahaan yang bergerak di dalam sector *property Real Estate And Building Construction* dan tergolong dalam sub sector *property and real estate*, bidang utama dalam perusahaan ini berfokus pada pengembangan, pengelolaan dan penyewaan properti terpadu yang meliputi apartemen, perhotelan, perkantoran, pusat pembelanjaan dan pusat rekreasi serta fasilitasnya, APLN didirikan pada tanggal 30 juli 2004, lokasi dari kantor APLN yaitu berda di Podomoro City - APL Tower, Lt. 45 Jl. Letjen. S. Parman Kav. 28 Jakarta 11470.<sup>1</sup>

##### 2. Alam Sutera Realty Tbk

PT Alam Sutera Realty Tbk atau ASRI merupakan perusahaan Indonesia yang bergerak di bidang pembangunan real estate. Bidang usahan perusahaan ini

---

<sup>1</sup> "Sejarah dan Profil Singkat APLN (Agung Podomoro Land Tbk)," Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-apln/>, pada tanggal 15 Mei 2021 pukul 10:15

adalah mengembangkan dan manajemen properti-properti tempat tinggal, tempat usaha komersil, tempat industry dan pusat pembelanjaan, kantor dan juga tempat regreasi. Perusahaan ini memiliki proyek-proyek *real estate* besar di serpong, cibitung, cianjur, tanjung pinang dan sanur. ASRI didirikan pada 3 November 1993 dan melantai di bursa efek pada 18 Desember 2007. Pusat bisnis PT Alam Sentera Realty Tbk berada di Wisma Argo Manuggal. Lantai 18 Jalan Jend. Gatot Sobroto Kav.22, Jakarta 12930.<sup>2</sup>

### **3. Bekasi Asri Pemula Tbk**

Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA) merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang real estate, perdagangan, pembangunan, industry, percetakan, agrobisnis, pertambangan dan jasa angkutan. Kegiatan usaha yang di lakukan BAPA sampai saat ini adalah real estate. Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA) didirikan tanggal 20 oktober 1993 dan listing tahun 2004 yang beralamat di Gedung Tomal Tol Lt. 2, Jalan Arjuna Nomor 1, Tanjung Duren Selatan, Jakarta Barat 11470 – Indonesia.<sup>3</sup>

### **4. Bumi Serpong Damai Tbk**

Bumi Serpong Damai Tbk atau sering di kenal dengan BSDE merupakan perusahaan yang tergolong kedalam sub sector property and real estate. Berdasarkan anggaran dasar Bumi Serpong Damai Tbk kegiatannya melingku[pi pembangunan dan real estate. Bumi Serpong Damai Tbk Pertama kali mulai melantai di bursa efek (IPO) pada tanggal 28 mei 2008 Dan memperoleh Pernyataan

---

<sup>2</sup> “Sejarah dan Profil Singkat ASRI (Alam Sutera Realty Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-asri/> , pada tanggal 15 Mei 2021 pukul 10:20

<sup>3</sup> “Sejarah dan Profil Singkat BAPA (Bekasi Asri Pemula Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-bapa/> , pada tanggal 15 Mei 2021 pukul 10:25

efek dari BAPEPAM-LK sebanyak 1.093.562.000 saham di tawarkan ke public dengan nilai normal Rp 100 per saham. Bumi serpong Damai Tbk Didirikan pada tanggal 16 januari 1984. Kartor pusat Bumi Serpong Damai Tbk terletak di Sinar Mas Land Plaza, BSD *Green Office* Park, Tangerang, Telp : (62-21) 5036-8368 (Hunting), Fax : (62-21) 537-3008.<sup>4</sup>

## **5. Ciputra Developmen Tbk**

Ciputra Developmen Tbk merupakan perusahaan yang tergolong ke dalam sub sector property and real estate. Berdasarkan anggaran dasar Ciputra Developmen Tbk kegiatan usaha mendirikan dan menjalankan usaha di bidang penbagunan dan pengembangan perumahan, rumah susun (apartemen), perkantor, pertokoan, pusat niaga, tempat regreasi dan kawasan wisata beserta fasilitas-fasilitasnya serta mendirikan dan menjalankan usaha-usaha di bidang yang berhubungan dengan perencanaan, pembuatan serta pemeliharaan sarana perumahan Ciputra Developmen Tbk mengembangkan dan mengoperasikan 33 property perusahaan, pusat pembelanjaan, hotel, apartemen, pergudangan kompleks dan lapangan golf di 20 kota besar di seluruh Indonesia. Ciputra Developmen Tbk pertama kali masuk di bursa efek (IPO) pada tanggal 18 februari 1994 dan memperoleh pernyataan efek dari BAPEPAM-LK, sebanyak 50.000.000 saham ditawarkan ke publik dengan nilai nomnal Rp 1.000 per saham. Ciputra Developmen Tbk didirikan pada tanggal 22 oktober 1981. Kantor pusat Ciputra deve lopmen terletak di World 1 DBS Bank Tower Lantai 39, Jl. Prof. DR. Satrio

---

<sup>4</sup> “Sejarah dan Profil Singkat BSDE (Bumi Serpong Damai Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-bsde/>, pada tanggal 15 Mei 2021 pukul 10:30

Kav. 3-5, Jakarta 12940 – Indonesia. Telp: (62-21) 2988-5858, 2988-6868, 2988-7878 (Hunting), Fax: (62-21) 2988-8585, 2988-8686, 2988-8989.<sup>5</sup>

## **6. Intiland Developmen Tbk**

Intiland Developmen Tbk merupakan perusahaan yang tergolong ke dalam sub sector property and real estate, berdasarkan anggaran dasar Intiland Developmen Tbk kegiatan usaha yang di lakukan meliputi pembanguna dan persewaan perkantoran. Intiland Developmen Tbk pertamakali mulai melantai di bursa efek (IPO) pada tanggal 21 oktober 1989. Dan memperoleh pernyataan efek dari BAPEPAM-LK sebanyak 6.000.000 saham di tawarkan ke public dengan nilai normal Rp 100 per saham. Intilan Developmen didirikan pada tanggal 10 juni 1983. Kantor pusat Intiland Developmen terletak di Intiland Tower, Lantai Penthouse, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 32, Jakarta 10220 – Indonesia. Telp : (62-21) 570-1912, 570-8808 (Hunting), Fax : (62-21) 570-0014 , 570-0015.<sup>6</sup>

## **7. Goa Makassar Tourism Development Tbk**

Goa Mksar Tourism Developmen Tbk merupakan perusahaan yang tergolong ke dalam sub sector property and real estate. Berdasarkan anggaran dasar Goa Makasar Tourism Developmen Tbk kegiatan usaha meliputi pembangunan, perusahaan, apartemen, kondominium, hotel, kawasan pariwisata dan pusat-pusat komersial lainnya. Goa Makasar Tourism Developmen Tbk pertama kali mulai melantai di bursa efek (IPO) pada tahun 2000 dan memperoleh pernyataan efek dari BAPEPAM-LK sebanyak 35.538.000 saham di tawarkan ke public dengan

---

<sup>5</sup> “Sejarah dan Profil Singkat CTRA (Ciputra Development Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-ctra/>, pada tanggal 15 Mei 2021 pukul 10:35

<sup>6</sup> “Sejarah dan Profil Singkat DILD (Intiland Development Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-dild/>, pada tanggal 15 Mei 2021 pukul 10:40

nilai nominal Rp 500 per saham. Goa Makasar Tourism Developmen Tbk didirikan pada tanggal 14 mei 1991. Goa Makasar Tourisn Developmen Tbk terletak di jalan Metro Tnjung Bunga Mall. GTC GA-9 No. 1B Tanjung Bunga, Makassar 90134, Sulawesi Selatan – Indonesia. Telp: (62-411) 811-3456 (Hunting), Fax: (62-411) 811-3494.<sup>7</sup>

## **8. Perdana Gapura Prima Tbk**

Perdana Gapura Prima merupakan perusahaan yang tergolong ke dalam sub sector property and real estate. Berdasarkan anggaran dasar Perdana Gapura Prima Tbk kegiatan usaha meliputi pemborongan, bangunan dengan pemborong, dan mengawasi pekerjaan pembangunan rumah-rumah dan gedung-gedung serta real estate pembangunan perumahan, jual beli bangunan dan hak atas tanahnya. Perdana Gapura Prima Tbk mulai melantai di bursa efek (IPO) pada tanggal 2 oktober 2007 dan memperoleh pernyataan efek dari BAPEPAM-LK sebanyak 962.000.000 saham. Perdana Gapura Prima Tbk didirikan pada 21 mei 1987. Kantor pusat Perdana Gapura Prima Tbk terletak di *The Bellezza*, Permata Hijau, Jl. Arteri Permata Hijau No. 34, Jakarta 12210.<sup>8</sup>

## **9. Jaya Real Property Tbk**

Jaya Real Property merupakan perusahaan yang tergolong ke dalam sector property and real estate, berdasarkan anggaran dasar Jaya Real Property Tbk kegiatan usaha meliputi pengembangan kawasan perumahan dan industry, pembangunan infra struktur, dan fasilitas umum, penyediaan jasa-jasa pendukung.

---

<sup>7</sup> “Sejarah dan Profil Singkat GMTD (Gowa Makassar Tourism Development Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-gmtd/>, pada tanggal 15 Mei 2021 pukul 10:45

<sup>8</sup> “Sejarah dan Profil Singkat GPRA (Perdana Gapuraprima Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-gpra/>, pada tanggal 15 Mei 2021 pukul 10:50

Jaya Real Property Tbk pertamakali mulai melantai di bursa efek (IPO) pada tanggal 2 juni 1994 dan memperoleh pernyataan efek dari BAPEPAM-LK sebanyak 35.000.000 saham di tawarkan ke public dengan nilai nominal Rp 1000 per saham. Jaya Real Property berdiri pada tanggal 25 mei 1979 dan terletak di CBD Emerald Blok CE/A No. 1, Boulevard Bintaro Jaya Tangerang – 15227, banten dan proyek berlokasi di Jakarta dan Tangerang. Telp: (62-21) 745-8888 (Hunting), Fax: (62-21) 745-3333, 745-6666.<sup>9</sup>

#### **10. Kawasan Industri Jababeka Tbk**

Kawasan Industri Jababeka merupakan perusahaan yang tergolong ke dalam sector property and real estate, berdasarkan anggaran dasar kawasan Industri Jababeka Tbk kegiatan usaha meliputi usaha industry seluruh sarana penunjang, antara lain pembangunan apartemen, perkantoran, pertokoan, pembangunan dan instalasi penolaan air bersih, limbah, telepon dan listrik serta sarana lain, penyediaan fasilitas-fasilitas olahraga, dan rekreasi di lingkungan kawasan industry, ekspor dan inpor barang yang di perlukan bagi usaha yang berkaitan dengan pengembangan dan pengelolaan kawasan industry, kawasan Industri Jababeka Tbk pertama kali mulai melantai di bursa efek (IPO) pada tahun 05 Desember 1994 dan memperoleh pernyataan efek dari BAPEPAM–LK, sebanyak 47.000.000 saham ditawarkan ke pumblik dengan nilai nomnal Rp 1.000 per saham. Kawasan Industri Jababeka Tbk. Didirikan pada tanggal 12 januari 1989. Kantor pusat perdana Kawasan Industri Jababeka Tbk terletak di menara Batavia, Lantai 25, Jln. K.H. Mas Mansyur Kav.

---

<sup>9</sup> “Sejarah dan Profil Singkat JRPT (Jaya Real Property Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-jrpt/>, pada tangaga 15 Mei 2020 pukul 10:55

126, Jakarta 10220 – Indonesia. Telp: (62-21) 572-7337 (Hunting), Fax: (62-21) 572-7338.<sup>10</sup>

## **11. Lippo Karawaci Tbk**

Lippo Karawaci Tbk merupakan perusahaan yang tergolong ke dalam sector property and real estate. Berdasarkan anggaran dasar Lppo Karawaci Tbk kegiatan usaha meliputi bidang real estate, pengembangan perkotaan, pembebasan/pembelian, pengolahan, pematangan, pengurangan, dan pengalihan tanah, membangun sarana dan pra sarana infra struktur, merencanakan, membangun, menyewakan, menjual, dan mengusahakan gedung-gedung, perumahan, perkotaan, perindustrian perhotelan, rumah sakit, pusat pembelanjaan, pusat sarana olahraga, dan sarana penunjang, menyediakan pengelolaan kawasan siap bangun, membangun jaringan prasarana lingkungan, dan pengelolanya, membangun dan mengelola fasilitas umum, serta jasa akomodasi, menjalankan usaha di bidang jasa antara lain; tranfortasi dan jasa keamanan. Lippo Karawaci Tbk pertama kali mulai melantai di bursa efek (IPO) pada tanggal 3 juni 1996 dan memperoleh pernyataan efek dari BAPEPAM-LK sebanyak 30.800.000 saham di tawarkan ke public dengan nilai nominal Rp 500 per saham.

Lippo Karawaci Tbk didirikan pada tanggal 15 oktober 1990 kantor pusat Lippo karawaci terletak di Jl. Boulevard Palem Raya No. 7, Menara Matahari Lantai 22-23, Lippo Karawaci Central, Tangerang 15811, Banten – Indonesia. Telp: (62-21) 2566-9000 (Hunting), Fax: (62-21) 2566-9098, 2566-9099.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> “Sejarah dan Profil Singkat KIJA (Kawasan Industri Jababeka Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-kija/>, pada tangaga 15 Mei 2021 pukul 11:00

<sup>11</sup> “Sejarah dan Profil Singkat LPKR (Lippo Karawaci Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-lpkr/>, pada tangaga 15 Mei 2021 pukul 11:05

## **12. Metropolitan Kentjana Tbk**

Metropolitan kentjana Tbk merupakan perusahaan yang tergolong ke dalam sub sector property and real estate, berdasarkan anggaran dasar Metro politan Kentjana Tbk kegiatan usaha meliputi bidang real estate, pembangunan, penyewaan, dan pengelolaan pusat pembelanjaan, apartemen, perkotaan, perumahan serta jasa perawatan, pembersihan dan pengelolaan, penyewaan ruang pusat pembelanjaan, perkantoran dan apartemen, penjualan tanah dan bangunan. Metropolitan Kentjana Tbk mulai melantai di bursa efek (IPO) pada tanggal 29 juni 1009 dan memperoleh pernyataan efek dari BAPEPAM-LK sebanyak 95.000.000 saham di tawarkan ke public dengan nilai nominal Rp 500 per saham. Metropolitan Kantjana Tbk didirikan pada tanggal 29 maret 1972. Kantor pusat Metropolitan Kentjana Tbk terletak di Jalan Metro Duta Niaga Blok B5 Pondok Indah, Jakarta Selatan. Telp: (62-21) 750-5757, 769-0308 (Hunting), Fax: (62-21) 769-4989, 750-3816.<sup>12</sup>

## **13. Mega Manunggal Property Tbk**

Mega Manunggal Property Tbk merupakan perusahaan yang termasuk ke dalam sub sector property and real estate. Berdasarkan anggaran dasar Mega Manunggal Property Tbk kegiatan usaha meliputi usaha kontraktor, dan pengembangan property serta sarana penunjangnya serta menjalankan usaha dalam bidang jasa dan perdagangan, penyedia fasilitas logistic, pengudangan dan perkotaan, dengan konsep utama yaitu built-to-soit dengan penyewa tunggal dan standart warehouse building yang di sewakan kepada sejumlah penyewa maupun

---

<sup>12</sup> "Sejarah dan Profil Singkat MKPI (Metropolitan Kentjana Tbk)," Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-mkpi/>, pada tangaga 15 Mei 2021 pukul 11:10



penyewa tunggal Mega Manunggal Property Tbk. Pertama kali mulai melantai di bursa efek (IPO) pada tanggal 4 juni 2015 dan memperoleh pernyataan efek dari BAPEPAM-LK sebanyak 174.285.000 saham di tawarkan ke public dengan nominal Rp 100 per saham. Mega manunggal property Tbk berdiri pada tanggal 23 agustus 2010 kantor pusat Mega Manunggal Property Tbk terletak di Grha Intirub Lantai 2 Intirub Business Park Jl. Cililitan Besar No. 454 Jakarta Timur 13650 – Indonesia. Telp: (62-21) 2937-9058 (Hunting), Fax: (62-21) 2937-9057.<sup>13</sup>

#### **14. Pakuwon Jati Tbk**

Pakuwon Jati Tbk merupakan perusahaan yang tergolong ke dalam sub sector property and real estate. Berdasarkan anggaran dasar Pakuwon Jati Tbk kegiatan usaha meliputi pengusahaan pusat pembelanjaan, pusat perkantoran, hotel dan apartemen, serta real estate, gandaria city dan kota casablanka. Pakuwon Jati Tbk. Pertama kali mulai melantai di bursa efek (IPO) sejak tanggal 22 agustus 1989 dan memperoleh pernyataan efek dari BAPEPAM-LK sebanyak 3.000.000 saham di tawarkan ke public dengan harga Rp 100 per saham. Pakuwon Jati Tbk didirikan pada tanggal 20 september 1982 kantor pusat Pakuwon Jati Tbk terletak di Gandaria 8 Office Tower, Lantai 32, Jl.Sultan Iskandar Muda 8, Jakarta Selatan 12240 – Indonesia Dan Kantor Surabaya Berlokasi Di, Eastcoast Lt. 5, Pakuwon Town Square – Pakuwon City, Jl. Kejawan Putih Mutiara No 17, Surabaya 60112 – Indonesia Kantor Jakarta; Telp: (62-21) 2900-8000 (Hunting), Fax: (62-21) 2905-

---

<sup>13</sup> “Sejarah dan Profil Singkat MMLP (Mega Manunggal Property Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2015/06/sejarah-dan-profil-singkat-mmlp/> , pada tanggal 15 Mei 2021 pukul 11:15

3000 dan kantor Surabaya Telp: (62-31) 5820-8788 (Hunting), Fax: (62-31) 5820-8798.<sup>14</sup>

## 15. Summarecon Agung Tbk

Summarecon Agung Tbk merupakan perusahaan yang tergolong ke dalam sub sector property and real estate, berdasarkan anggaran dasar Summarecon Agung Tbk kegiatan usaha meliputi bidang pengembangan *real estate*, penyewaan *property* dan pengelolaan fasilitas rekreasi dan restoran. Summarecon Agung Tbk pertama kali mulai melantai di bursa efek (IPO) pada tanggal 1 Maret 1990 dan memperoleh pernyataan efek dari BAPEPAM-LK sebanyak 6.667.000 saham ditawarkan ke public dengan nilai nominal Rp 1,000 saham. Summarecon Agung Tbk didirikan pada tanggal 26 November 1975. Kantor pusat Summarecon Agung Tbk terletak di Plaza Summarecon, Jl. Perintis Kemerdekaan Kav. No. 42, Jakarta 13210 – Indonesia. Telp: (62-21) 471-4567, 489-2107 (Hunting), Fax: (62-21) 489-2976.<sup>15</sup>

## B. Deskripsi Data

**Tabel 4.1**  
**Daftar *Carren Rasio*, *Total Aset Turn Over Net Profit Margin* Dan *Pertumbuhan Laba* Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Di Nilai Konsisten Berada Di DES Periode 2016-2020**

No	emiten	tahun				
			CR (X1)	TATO (X2)	NPM (X3)	PL (Y)
1	Agung Podomoro Land Tbk	2016	1,07	0,12	0,55	0,16

<sup>14</sup> “Sejarah,” PT. Pakuwon Jati, diakses dari <https://www.pakuwonjati.com/id/pages/3/history> . pada tanggal 15 Mei 2021 pukul 11:20

<sup>15</sup> “Sejarah dan Profil Singkat SMRA (Summarecon Agung Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/07/sejarah-dan-profil-singkat-smra/>, pada tanggal 15 Mei 2021 pukul 11:25

		2017	1,31	0	21,95	1
		2018	1,05	0	2,89	0,89
		2019	1,66	0	1,86	0,41
		2020	1,9	0,07	0,14	0,49
2	Alam Sutera Reality Tbk	2016	0,9	0,07	0,53	0,25
		2017	0,73	0,11	0,61	1,71
		2018	0,65	0,12	0,42	0,3
		2019	1,31	0,1	0,68	0,42
		2020	0,67	0,03	-39,92	-1,75
3	Bekasi Asri Pemula Tbk	2016	2,18	0,13	0,17	0,51
		2017	2,34	0,18	8,04	-5,5
		2018	2,59	0,09	7,72	-0,63
		2019	24,88	0,1	18,38	0
		2020	14,47	0,03	-13,68	-1,75
4	Bumi Serpong Damai Tbk	2016	2,94	0,12	0,82	-0,13
		2017	2,37	0,23	19,42	1,54
		2018	3,36	0,13	4,4	-0,67
		2019	3,94	0,13	6,78	0,84
		2020	2,37	0,07	0,25	-0,84
5	Ciputra Development TBK	2016	1,87	0,11	0,63	-0,33
		2017	1,94	0,2	5,68	1,87
		2018	2,02	0,22	5,17	0,3
		2019	2,17	0,21	3,7	-0,01
		2020	1,78	0,1	0,52	0,07
6	Intiland Development Tbk	2016	0,92	87,53	0,74	-0,29
		2017	0,88	0,17	11,88	-0,09
		2018	1,01	0,18	7,72	-0,29
		2019	1,18	0,19	9,36	1,24
		2020	1,05	0,08	0,09	-0,84
7	Goa Makassar Tourism Development Tbk	2016	1,17	0,1	0,95	-0,27
		2017	1,19	0,18	19,81	-0,21
		2018	1,37	0,2	14,59	-0,1
		2019	1,63	0,19	-16,75	-2,14
		2020	1,39	0,08	1,09	0,51
8	Perdana Gapura Prima Tbk	2016	4,22	0,14	0,72	-0,36
		2017	4,59	0,24	12,71	-0,21
		2018	2,96	0,28	18,48	0,35
		2019	2,64	0,23	19,26	0,1
		2020	3,55	0,11	0,5	-0,37
9	Jaya Real Property Tbk	2016	0,97	0,17	0,91	0,17
		2017	1,11	0,25	55,16	0,1
		2018	1,13	0,22	19,58	-0,06
		2019	1,15	0,22	16,15	-0,01

		2020	1,29	0,1	0,92	0,02
10	Kawasan Industri Jababeka Tbk	2016	6,45	0,11	2,61	0,29
		2017	7,19	0,27	1,2	-0,65
		2018	7,15	0,23	1,04	-0,55
		2019	6,12	0,18	3,62	1,1
		2020	6,19	0,08	1,28	-0,68
11	Lippo Karawaci Tbk	2016	5,45	0,09	0,68	0,2
		2017	5,14	0,19	0,73	-0,3
		2018	4,03	0,23	1,96	1,01
		2019	5,41	0,22	2,28	-2,19
		2020	3,12	0,08	1,94	3,68
12	Metropolitan Kentjana Tbk	2016	1,11	0,22	0,99	0,35
		2017	1,59	0,37	13,23	0
		2018	1,88	0,32	14,32	-0,15
		2019	1,21	0,26	12,31	-0,4
		2020	0,94	0,06	0,97	-0,62
13	Mega Manunggal Property Tbk	2016	0,85	0,04	22,76	2,48
		2017	1,33	0,04	59,93	-0,27
		2018	1,34	0,05	34,8	-0,04
		2019	1,21	0,05	40,88	-0,03
		2020	3,86	0,04	-18,84	-1,35
14	Pakuwon Jati Tbk	2016	1,33	0,13	15,85	0,27
		2017	1,72	0,24	14,61	0,13
		2018	2,31	0,28	11,9	0,4
		2019	2,86	0,28	11,54	0,14
		2020	1,98	0,07	5,53	-0,65
15	Summarecon Agung Tbk	2016	2,06	0,12	0,43	-0,43
		2017	1,46	0,26	117,07	-0,12
		2018	1,45	0,24	75,57	0,3
		2019	1,24	0,24	40,02	-0,11
		2020	1,42	0,09	0,19	-0,6

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah

### C. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran dari variabel-variabel yang di gunakan dalam penelitian. Menurut Anwar Hidayat “Amalisis deskriptif merupakan analisis yang di lakukan untuk menilai karakteristik dari

sebuah data, ada beberapa karakteristik diantaranya; nilai Mean, Sum, Minimal, Maksimal, Median, dan Modus<sup>16</sup>. Di bawa ini merupakan hasil statistic dari variabel yang digunakan.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Statistik Deskriptif sebelum trasformasi**

		Statistics			
		CR	TATO	NPM	PL
N	Valid	75	75	75	75
	Missing	0	0	0	0
	Mean	4,0044	1,3148	10,0651	,6567
	Median	1,7800	,1300	3,7000	-,0100
	Mode	1,05 <sup>a</sup>	,10 <sup>a</sup>	,68 <sup>a</sup>	,30

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Statistics**  
**Sumber data.** Output SPSS, Data di olah dengan SPSS 20

Berdasarkan table 4.2 di atas menunjukkan nilai *Carren Rasio* memiliki nilai mean sebesar 4,0044. Median 1,7800. Dan Modus 1,05 Sedangkan Total Aset Turnover memiliki nilai mean sebesar 1,3148. Median 0,1300 Dan Modus 0,10 Net Profit Margin meliki nilai Mean sebesar 10,0651. Median 3,7000. Dan Modus 0,68 Pertumbuhan Laba memiliki nilai Mean sebesar 0,6567. Median -0,0100. Dan Modus 0,30

**Tabel 4.3**  
**Hasil Statistik Deskriptif sesudah trasformasi**

		Statistics			
		LN_X1	LN_X2	LN_X3	LN_Y
N	Valid	75	72	70	35
	Missing	0	3	5	40
	Mean	,7523	-1,9247	1,3254	-,7677
	Median	,5766	-2,0032	1,6765	-,9163

<sup>16</sup> ” [Anwar Hidayat](https://www.statistikian.com/2012/10/analisis-deskriptif-dengan-excel.html), “Penjelasan Analisis Deskriptif dan Tutorialnya Dengan Excel” diakses dari <https://www.statistikian.com/2012/10/analisis-deskriptif-dengan-excel.html> pada tanggal 17 Mei 2021 pukul 09:22

Mode	,05 <sup>a</sup>	-2,30 <sup>a</sup>	-,39 <sup>a</sup>	-1,20
------	------------------	--------------------	-------------------	-------

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Sumber data.** Output SPSS, Data di olah dengan SPSS 20

Berdasarkan table 4.2 di atas menunjukkan nilai *Carren Rasio* memiliki nilai mean sebesar 0,7523. Median 0,5766. Dan Modus 0,05 Sedangkan Total Aset Turnover memiliki nilai mean sebesar -1,9247. Median -2,0032 Dan Modus -2,30 Net Profit Margin meliki nilai Mean sebesar 1,3254. Median 1,6765. Dan Modus -0,39 Pertumbuhan Laba memiliki nilai Mean sebesar -0,7677. Median -0,9163. Dan Modus -1,20

#### D. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Moltikolinieritas

Dalam sebuah penelitian tujuan dilakukanya Uji Moltikolinieritas yaitu untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel dalam suatu model regresi linier berganda. Dikatakan tidak terjadi moltikolinieritas ketika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, jika nilai *tolerance* dibawah 0,10 atau nilai VIF diatas 10 maka dapat dikatakan terjadi Multikolierasi.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas Sebelum Transformasi**  
**Sumber data.** Output SPSS, Data di olah dengan SPSS 20

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,838	,846		,991	,325		
	CR	-,022	,065	-,040	-,336	,738	,992	1,008
	TATO	-,013	,071	-,021	-,181	,857	,996	1,004
	NPM	-,008	,035	-,027	-,224	,824	,990	1,010

a. Dependent Variable: PL

Dari Tabel 4.4 di atas dapat di lihat bahwa hasil perhitunga dari nilai *tolerance* dan VIP. Toleransi dari variabel X1 *Carren Rasio* sebesar  $0,992 > 0,10$ . Toleransi dari variabel X2 Total Aset Turnover sebesar  $0,996 > 0,10$ . Toleransi dari Variabel X3 Net Profit Margin sebesar  $0,990 > 0,10$ . Nilai VIP dari variabel X1 *Carren Rasio* sebesar  $1,008 < 10$ . Nilai VIP dari variabel X2 Total Aset Turnover sebesar  $1,004 < 10$ . Nilai VIP dari variabel X3 Net Profit Margin sebesar  $1,010 < 10$ . Berdasarkan uraian data di atas dapat di Tarik kesimpulan bahwa dari uji Multikolinieritas yang sudah di lakukan antara Variabel bebas tidak terjadi Multikolinieritas.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas Sesudah Transformasi**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-1,960	1,415					
	LN_X1	,385	,442	,165	,871	,391	,950	1,053
	LN_X2	-,486	,622	-,173	-,782	,441	,696	1,437
	LN_X3	-,029	,183	-,035	-,160	,874	,700	1,429

a. Dependent Variable: LN\_Y

**Sumber data.** Output SPSS, Data di olah dengan SPSS 20

Dari Tabel 4.5 di atas dapat di lihat bahwa hasil perhitunga dari nilai *tolerance* dan VIP. Toleransi dari variabel X1 *Carren Rasio* sebesar  $0,950 > 0,10$ . Toleransi dari variabel X2 Total Aset Turnover sebesar  $0,696 > 0,10$ . Toleransi dari Variabel X3 Net Profit Margin sebesar  $0,700 > 0,10$ . Nilai VIP dari variabel X1 *Carren Rasio* sebesar  $1,053 < 10$ . Nilai VIP dari variabel X2 Total Aset Turnover sebesar  $1,437 < 10$ . Nilai VIP dari variabel X3 Net Profit Margin sebesar  $1,429 < 10$ .

10. Berdasarkan uraian data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari pengujian pertama dan kedua terlihat konsisten atau tidak terjadi Multikolinierita

## 2. Uji Heterokedastisitas

Tujuan dilakukan Uji Heterokedastisitas yaitu untuk mengetahui kemungkinan terjadinya ketidak samaan varian dari satu pengamatan dalam satu model regresi. Homokedastisitas terjadi ketika residual mempunyai variannya sama, dan terjadi Heterokedastisitas ketika redual mempunyai varian tidak sama jika titik dalam table scatterplot terlihat menyebar secara merata di atas dan di bawah angka 0 pada Y maka dan tidak membentuk poal tertentu (bergelombang, meleber kemudian menyempit) jika tidak terjadi Hersterokedastisitas. Untuk menguji Hesteroskedastisitas peneliti menggunakan uji Gletser.

Uji gljser run merupakan bagian dari uji asumsi klasik, yang memiliki tujuan utuk mengetahui ada atau tidaknya Heteroskedastisitas. Menurut Shaid Raharjo “Dasar pengambilan keputusan Uji gljser run ini adalah jika nilai Sig lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas jika nlai Sig lebih kecil dari 0,05 maka disimpulakn terjadi Heteroskedastisitas.<sup>17</sup>

**Tabel 4.6**  
**Uji Glet Ser Sebelum Trasformasi**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,047	,808		2,535	,013
	CR	-,018	,062	-,035	-,294	,770

<sup>17</sup> Shaid Raharjo, “Tutorial uji Heteroskedastisitas dengan Glejser SPSS” diakses dari <https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-heteroskedastisitas-glejser-spss.html>, pada tanggal 08 juni 2020 pukul 10:12



TATO	-.023	,067	-,040	-,339	,736
NPM	-,033	,033	-,119	-1,003	,319

a. Dependent Variable: ABS\_REST1

**Sumber data.** Output SPSS, Data di olah dengan SPSS 20

Tabel 4.5 diatas memperlihatkan hasil perhitungan Uji gljser run . Nilai Sig dari variabel *Current Ratio* (X1) sebesar  $0,770 > 0,05$  nilai Sig dari variabel *Total Aset Trunover* (X2) sebesar  $0,736 > 0,05$  nilai Sig dari variabel Net Profit Margin (X3) Sebesar  $0,319 > 0,05$  Berdasarkan uraiyan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari Uji gljser run yang sudah dilakukan tidak terjadi Heteroskedastisitas dalam model regresi.

**Tabel 4.7**  
**Uji Glet Ser Sesudah Trasformasi**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,942	,946		,997	,328
	LN_X1	,138	,295	,086	,468	,643
	LN_X2	-,071	,416	-,037	-,171	,866
	LN_X3	-,165	,122	-,290	-1,348	,188

a. Dependent Variable: ABS\_REST2

**Sumber data.** Output SPSS, Data di olah dengan SPSS 20

Tabel 4.5 diatas memperlihatkan hasil perhitungan Uji gljser run . Nilai Sig dari variabel *Current Ratio* (X1) sebesar  $0,328 > 0,05$  nilai Sig dari variabel *Total Aset Trunover* (X2) sebesar  $0,643 > 0,05$  nilai Sig dari variabel Net Profit Margin (X3) Sebesar  $0,188 > 0,05$  Berdasarkan urayan data diatas dari pengujian pertama dan kedua terlihat konsisten atau tidak terjadi Heteroskedastisitas dalam model regresi.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu uji yang di gunakan untuk mengukur apakah dalam satu model regresi terjadi keterikatan antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Menurut Lama Ghozali “Uji Autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya)<sup>18</sup>. Terjadinya Autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji durbin watson, untuk mengetahui terjadinya autokorelasi dengan menggunakan uji sebagai berikut;

**Tabel 4.8**  
**Durbin Watson d test: Pengambilan Keputusan**

Hipotesis Nol	keputusan	jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	tolak	$4 - d_L \leq d \leq 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif dan positif	Tidak ditolak	$d_u \leq d \leq 4 - d_u$

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Autokorelasi sebelum trasformasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,050 <sup>a</sup>	,002	-,040	6,11191	2,335

a. Predictors: (Constant), NPM, TATO, CR

b. Dependent Variable: PL

**Sumber data** : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20

Hitung DW sebesar 2,335. Untuk mengetahui dan mengukur terjadi atau tidak autokorelasi Dalam tabel 4.8 diatas terlihat bahwa hasil perlu dibandingkan dengan tabel keputusan brikut ini hasil dari pengambilan keputusan Durbin Watson

<sup>18</sup> lama Ghozali, *ekonometrika*, (semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017), 93

**Tabel 4.10**  
**Hasil Perhitungan Uji Autokorelasi sebelum transformasi**

4-dl	4-du	DW	Keputusan
2,4568	2,2908	2,335	Tidak ada keputusan

**Sumber data** : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan table 4.8 di atas, DW dengan signifikan 0,05, jumlah data (n) = 45 dan jumlah variabel independen (k) = 3, diperoleh nilai 4-dl sebesar 2,4568 nilai 4-du sebesar 2,2908 dan nilai DW sebesar 2,335 Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa  $4-D_U \leq D \leq 4-D_L$  ( $2,2908 \leq 2,335 \leq 2,4568$ ) sehingga hasil tersebut menyatakan tidak ada keputusan.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Autokorelasi sesudah transformasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,226 <sup>a</sup>	,051	-,051	1,45686	1,873

a. Predictors: (Constant), LN\_X3, LN\_X1, LN\_X2

b. Dependent Variable: LN\_Y

**Sumber data** : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20

**Tabel 4.12**  
**Hasil Perhitungan Uji Autokorelasi setelah Transformasi**

Du	4-du	DW	Keputusan
1,6505	2,3495	1,873	Tidak di tolak

**Sumber data** : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan table 4.8 di atas, DW dengan signifikan 0,05, jumlah data (n) = 45 dan jumlah variabel independen (k) = 3, diperoleh nilai Du sebesar 1,6505. nilai 4-du sebesar 2,3495 Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa  $d_u \leq d \leq 4-d_u$  ( $1,6505 \leq 1,873 \leq 2,3495$ ). sehingga hasil tersebut menyatakan tidak di tolak.

#### 4. Uji Run Test

Uji Ran Test termasuk juga ke dalam statistic non parametric, uji ini digunakan untuk menguji pada kasus satu sampel. Sampel yang di uji adalah sampel yang di ambil dari populasi, apakah sampel yang di ambil berasal dari sampel acak atau bukan.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Rantes Sebelum Trasformasi**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,60843
Cases < Test Value	37
Cases >= Test Value	38
Total Cases	75
Number of Runs	41
Z	,583
Asymp. Sig. (2-tailed)	,560

a. Median

**Sumber data** : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20

Pada hasil output SPSS tersebut di atas menunjukkan hasil *asymtotic signifikan* uji Runs Test sebesar  $0,560 > 0,05$ , maka hipotesis nol (H0) diterima, yang berarti bahwa nilai uji di atas bersifat acak.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Rantes Setelah Trasformasi**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,10056
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16

Total Cases	32
Number of Runs	14
Z	-,898
Asymp. Sig. (2-tailed)	,369

a. Median

**Sumber data** : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20

Pada hasil output SPSS tersebut di atas menunjukkan hasil *asymtotic* signifikan uji Runs Test sebesar  $0,369 > 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, yang berarti bahwa nilai uji Run Test Sebelum dan sesudah Transformasi di atas bersifat acak.

## 5. Uji Normalitas

Tujuan di lakukanya uji normalitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah jika data distribusi normal atau mendekati normal, untuk mengetahui sebuah data dalam model regresi terdistribusi normal atau tidak dapat di gunakan uji p-plot (*probability plot*). Pengambilan keputusan dalam uji p-plot (*probability plot*) ini adalah jika penyebaran data mengikuti pola grafik maka dapat di simpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov sebelum Transformasi**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,98673519
Most Extreme Differences	Absolute	,386
	Positive	,386
	Negative	-,311
Test Statistic		,386
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**Sumber data** : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20

Hasil Uji Normalitas yang dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dalam Tabel 4.14 memperlihatkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan dalam uji Kolmogorov-Smirnov yang dijadikan sebagai alternatif dasar pengambilan keputusan uji normalitas menunjukkan data tidak terdistribusi normal. Normalitas error dapat diobati dengan menggunakan cara mentransformasi model regresi dalam bentuk logaritma natural (LN). Berikut hasil pengujian dapat setelah dilakukannya pengobatan dalam uji Kolmogorov-Smirnov.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov sesudah Transformasi**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,38457342
Most Extreme Differences	Absolute	,137
	Positive	,137
	Negative	-,101
Test Statistic		,137
Asymp. Sig. (2-tailed)		,130 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**Sumber data** : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20

Setelah melakukan perbaikan data dengan menggunakan logaritma natural (LN) dan dilakukan penghapusan terhadap 43 data yang memiliki nilai minus terlalu jauh dan data bermasalah sehingga menjadi 32 data, dari uji Kolmogorov-

Smirnov dalam tabel 4.15 terlihat hasil Asymp. Sig. sebesar  $0,130 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal

## E. Uji Hipotesis

### 1. Analisis regresi linier berganda

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y melalui koefisien regresinya. Untuk mengetahui pengaruh *Curren Rsio*, *Total Aset Turn Over*, *Net Profit Margin*, Terhadap Pertumbuhan Laba menggunakan model persamaan regresi *Ordinary Least Square* (OLS):

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

**Tabel 4.17**  
**Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,960	1,415		-1,385	,177
	LN_X1	,385	,442	,165	,871	,391
	LN_X2	-,486	,622	-,173	-,782	,441
	LN_X3	-,029	,183	-,035	-,160	,874

a. Dependent Variable: LN\_Y

**Sumber data** : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan hasil output SPSS yang ditunjukkan dalam tabel 4.16 menghasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut

$$Y = -1,960 + 0,385 (CR\_X1) + -0,486 (TATO\_X2) + -0,029 (LN\_X3) + e$$

Dimana:

### 1. Konstanta ( $\alpha$ )

Nilai konstanta sebesar -1,960 menyatakan bahwa jika variabel current ratio, total asset turnover, dan net profit margin, dianggap konstan, maka nilai Pertumbuhan laba (Profit Growth) sebesar -196,0%.

### 2. Koefisien Regresi ( $\beta_1$ ) Variabel Current Ratio (X1)

Besarnya nilai koefisien regresi ( $\beta_1$ ) sebesar 0,385. Nilai ( $\beta_1$ ) yang positif menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan satu persen variabel Current Ratio, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan Pertumbuhan laba sebesar sebesar 38,5% dengan asumsi Variabel lain konstan.

### 3. Koefisien Regresi ( $\beta_2$ ) Variabel Total Asset Turnover (X2)

Besarnya nilai koefisien regresi ( $\beta_2$ ) sebesar -0,486. Nilai ( $\beta_2$ ) yang negatif menunjukkan bahwa jika setiap penurunan satu persen variabel total asset turnover, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan pertumbuhan laba sebesar sebesar 48,6%.

### 4. Koefisien Regresi ( $\beta_3$ ) Variabel Net Profit margin (X3)

Besarnya nilai koefisien regresi ( $\beta_3$ ) sebesar -0,29. Nilai ( $\beta_3$ ) yang negatif menunjukkan bahwa jika setiap penurunan satu persen variabel net profit margin, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan pertumbuhan laba sebesar sebesar 2,9%.

## **2. Koefisien Determinasi**

Koefisien Determinasi berguna untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Di bawah ini akan menampilkan hasil output SPSS untuk mengetahui nilai R square.



**Tabel 4.18**  
**Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,226 <sup>a</sup>	,051	-,051	1,45686	1,873

a. Predictors: (Constant), LN\_X3, LN\_X1, LN\_X2

b. Dependent Variable: LN\_Y

**Sumber data.** Output SPSS, Data di olah dengan SPSS 20

Berdasarkan hasil output SPSS yang terlihat dalam tabel 4.11. nilai R square sebesar 0,017. Dimana angka tersebut menunjukkan bahwa besar kontribusi variabel *Current Ratio*, *Total Aset Turnover*, *Net Profit Margin*, terhadap pertumbuhan laba sebesar 5,1% sementara sisanya 94,9% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak di teliti.

### 3. Uji t atau Uji Parsial

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen yaitu *Carren Rasio*, *Total Aset Turn Over*, *Net Profit Margin* secara parsial terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Dalam kata lain uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dengan menggunakan profitabilitas  $\alpha = 5\%$

Pengambilan kesimpulan dalam uji t ini adalah jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat dikatakan variabel bebas yang di uji berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka dapat di Tarik sebuah kesimpulan bahwa antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak signifikan.

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji t atau Parsial**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,960	1,415		-1,385	,177
	LN_X1	,385	,442	,165	,871	,391
	LN_X2	-486	,622	-,173	-,782	,441
	LN_X3	-,029	,183	-,035	-,160	,874

a. Dependent Variable: LN\_Y

**Sumber data** : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20

1) *Current Ratio*

Berdasarkan tabel 4.18 diatas menunjukkan bahwa nilai variabel X1 *Current Ratio* memiliki nilai Sig. sebesar 0,391 >  $\alpha$  0,05. Nilai  $t_{tabel}$  1.99394 sedangkan  $t_{hitung}$  sebesar 0,871 atau  $t_{tabel} > t_{hitung}$  sehingga menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , hal itu menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak ada berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Laba.

2) *Total Aset Turnover*

Berdasarkan tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa nilai variabel X2 *Total Aset Turnover* memiliki nilai Sig. sebesar 0,874 >  $\alpha$  0,05. Nilai  $t_{tabel}$  2.01954 sedangkan  $t_{hitung}$  sebesar -0,782 atau  $t_{tabel} > t_{hitung}$  sehingga menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , hal itu menunjukkan bahwa variabel *Total Aset Turnover* tidak ada berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Laba.

3) *Net Profit Margin*

Berdasarkan tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa nilai variabel X3 *Net Profit Margin* memiliki nilai Sig. sebesar 0,420 >  $\alpha$  0,05. Nilai  $t_{tabel}$  1.99394 sedangkan  $t_{hitung}$  sebesar -0,160 atau  $t_{tabel} > t_{hitung}$  sehingga menolak  $H_0$  dan menerima

$H_a$ , hal itu menunjukkan bahwa variabel *Total Aset Turnover* tidak ada berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Laba.

#### 4. Uji f atau Simultan

Uji f atau simultan dilakukan untuk mengetahui seluruh variabel bebas yang di gunakan yaitu Carren Rasio, Total Aset Turn Over Dan Net Profit Margin apakah mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba sebagai variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh semua variabelbebas terhadap variabel tetap secara simultan yaitu dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dimana jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  dapat di artikan setiap variabel bebas berpengaruh secara simultan.

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji f atau Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,191	3	1,064	,501	,685 <sup>b</sup>
	Residual	59,428	28	2,122		
	Total	62,620	31			

a. Dependent Variable: LN\_Y

b. Predictors: (Constant), LN\_X3, LN\_X1, LN\_X2

**Sumber data** : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20

Hasil uji F atau simultan dalam tabel 4.19 diatas menunjukkan hasil  $F_{hitung}$  sebesar 0,501 dengan tingkat signifikan sebesar 0,685. Nilai  $f_{tabel}$  sebesar 2.73, atau  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  sehingga menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Total Aset Turnover*, *Net Profit Margin* tidak berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap profitabilitas.

## F. Pembahasan

### 1. Pengaruh Carren Rasio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sub Sector Sektor Properti And Real Estate

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil  $t_{hitung} -0,136 < t_{tabel} 2.01954$ . dengan tingkat signifikan  $0,688 < \alpha 0,05$ . Berdasarkan data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Laba perusahaan.

*Current Ratio* biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendahnya nilai dari CR, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.<sup>19</sup>

Dalam mini riset yang dilakukan oleh peneliti pada perusahaan *sub sektor properti dan real estate* menunjukkan rata-rata *Current Ratio* dan rata-rata pertumbuhan laba selama periode penelitian dimana nilai *Current Ratio* tahun 2016 sebesar 2,68 dan tingkat pertumbuhan laba pada tahun yang sama sebesar 0,02 pada tahun tahun 2017 nilai *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 3,86 dan di tahun yang sama pertumbuhan laba juga mengalami kenaikan sebesar 0,05, nilai CR pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 3,76 dan di tahun yang sama pertumbuhan laba juga mengalami penurunan sebesar -0,04, nilai CR pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 4,92 kenaikan tersebut tidak mempengaruhi pertumbuhan laba karna pada tahun yang sama pertumbuhan laba mengalami

---

<sup>19</sup> Mahardhika, Marbun, *Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Assets*, 24

penurunan sebesar -0,23, tahun 2020 nilai CR kembali mengalami kenaikan sebesar 5,05 sedang kan di tahun yang sama pertumbuhan laba kembali mengalami penurunan sebesar -0,66.

Interprestasi data tersebut didukung oleh penelitian yang di lakukan Oktatinus dan Jack Febriand Adel. Dimana dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa *Curren Rasio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011-2014. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor properti dan real estate tidak dipengaruhi oleh Curren Rasio.

## **2. Pengaruh Total Aset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sub Sector Sektor Properti And Real Estate**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil  $t_{hitung} -0,024 < t_{tabel} 2.01954$ . dengan tingkat signifikan  $0,420 < \alpha 0,05$ . Berdasarkan data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa secara parsial *Total Aset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Laba perusahaan.

*Total Assets Turnover* digunakan untuk mengukur seberapa efektif penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan membandingkan antara “penjualan bersih dengan jumlah aktiva. *Total assets turnover* mengukur efektifitas penggunaan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan.<sup>20</sup>

Dalam mini riset yang dilakukan oleh peneliti pada perusahaan *sub sektor properti dan real estate* menunjukkan rata-rata *Total Aset Turnover* dan rata-rata

---

<sup>20</sup> I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*,.22

pertumbuhan laba selama periode penelitian dimana nilai *Total Aset Turnover* tahun 2016 sebesar 2,47 dan tingkat pertumbuhan laba pada tahun yang sama sebesar 0,02 pada tahun tahun 2017 nilai *Total Aset Turnover* mengalami penurunan sebesar 3,86 penurunan tersebut tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena ditahun yang sama pertumbuhan laba mengalami kenaikan sebesar 0,05, nilai TATO pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,12 dan di tahun yang sama pertumbuhan laba juga mengalami penurunan sebesar -0,04, nilai TATO pada tahun 2019 tetap tidak ada perubahan yaitu sebesar 0,12 ditahun yang sama pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar -0,23, tahun 2020 nilai TATO kembali mengalami penurunan sebesar 0,05 pada tahun yang sama pertumbuhan laba juga mengalami penurunan sebesar -0,66.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang di lakukan Viola Syukrina E Janrosi. Dimana dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa *Total Aset Turnover* Tidak Berpengaruh terhadap perubahan labapada perusahaan manufaktur sektor otomotif dari tahun 2010-2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor properti dan real estate tidak dipengaruhi oleh *Total Aset Turnover*.

### **3. Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sub Sector Sektor Properti And Real Estate**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil  $t_{hitung} 0,815 < t_{tabel} 2.01954$ . dengan tingkat signifikan  $0,420 < \alpha 0,05$ . Berdasarkan data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa secara parsial *Net Profit Mrgin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Laba perusahaan.

Net profit margin (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya presentase laba bersih terhadap penjualan bersih. Semakin tinggi NPM maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan. Sebaliknya, jika NPM rendah maka semakin rendah pula laba yang dihasilkan dari penjualan bersih.

Dalam mini riset yang dilakukan oleh peneliti pada perusahaan *sub sektor properti dan real estate* menunjukkan rata-rata *Net Profit Margin* dan rata-rata pertumbuhan laba selama periode penelitian dimana nilai *Net Profit Margin* tahun 2016 sebesar 0,97 dan tingkat pertumbuhan laba pada tahun yang sama sebesar 0,02 pada tahun tahun 2017 nilai *Net Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 5,43 dan di tahun yang sama pertumbuhan laba juga mengalami kenaikan sebesar 0,05, nilai NPM pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 6,71 kenaikan tersebut tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, karena pada tahun yang sama pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar -0,04, nilai NPM pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 2,59 ditahun yang sama pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar -0,23, tahun 2020 nilai NPM kembali mengalami penurunan sebesar -0,46 dan ditahun yang sama pertumbuhan laba kembali mengalami penurunan sebesar -0,66.

Hasil Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang di lakukan Oktatinus dan Jack Febriand Adel. Dimana dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013- 2014. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor properti dan real estate tidak dipengaruhi oleh *Netprofit Margin*.

#### **4. Pengaruh Carren Rasio, Total Aset Turnover, Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sub Sector Sektor Properti And Real Estate**

Pengaruh seluruh variaabel bebas terhaadaap variabel terikat dilihat daari hasil analisis koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai Adjust Square sebesar 1,7% sedangkan sisanya sebesar 98,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini, atau kata lain *Current Ratio*, *Total Aset Turnover*, *Working Capital Turn Over*, dan *Debt To Equity Ratio* memiliki kontribusi atau dapat mempengaruhi Pertumbuhan Laba sebesar 1,7%.